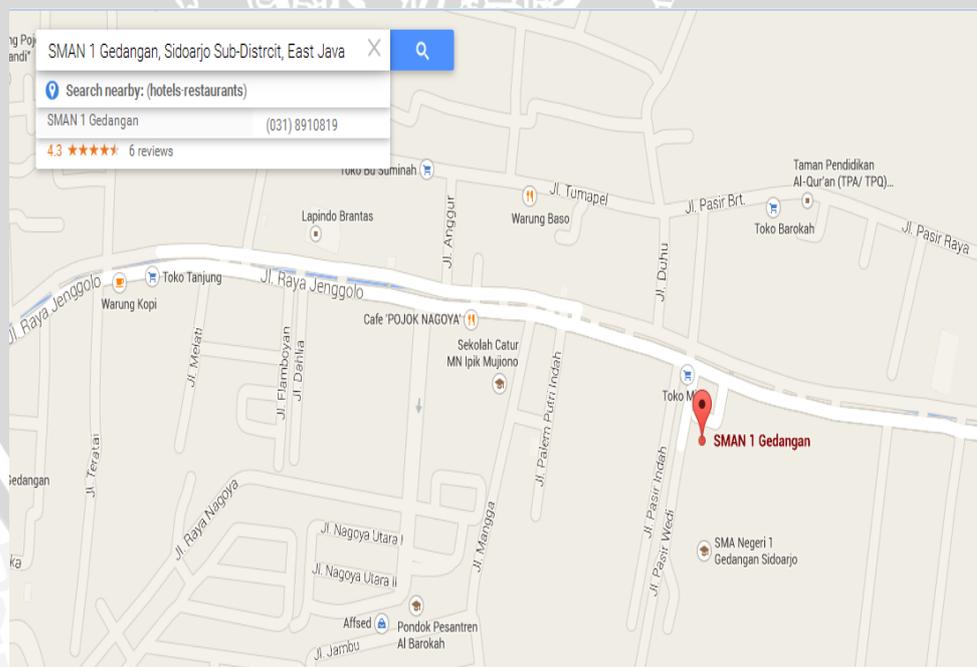


## BAB V

### HASIL DAN ANALISA DATA

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian dan analisa data tentang hubungan pola asuh orang tua dan dampak peran temann sebaya pada perilaku merokok remaja SMAN 1 Gedangan Sidoarjo. Setelah dilakukan pengumpulan data pada bulan Maret 2015, diperoleh responden sebanyak 20 responden. Data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban kuesioner pola asuh orang tua, dampak peran teman sebaya dan perilaku merokok remaja.

#### 5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 5.1 Peta Lokasi Penelitian

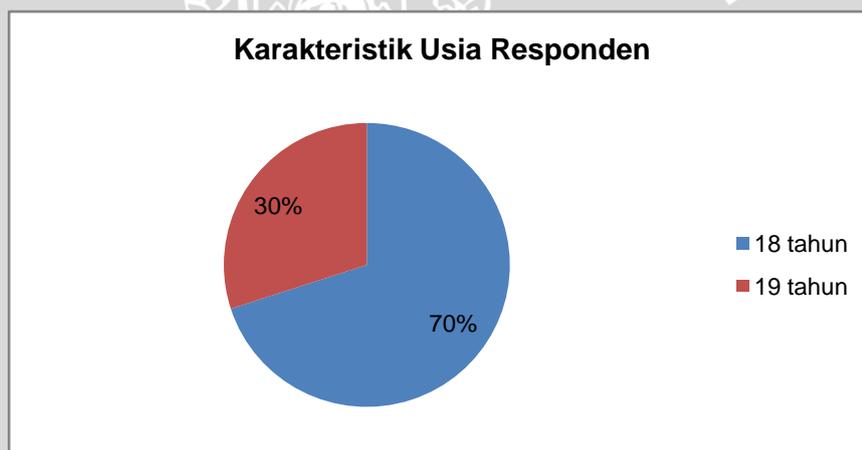
SMAN 1 Gedangan Sidoarjo merupakan sekolah menengah atas yang terletak di Jalan Raya Sedati Km 2 Gedangan, Wedi, Kecamatan

Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. SMAN 1 Gedangan Sidoarjo merupakan sekolah percontohan dan memiliki fasilitas yang memadai. Jumlah siswa kelas XII di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo pada tahun ajaran 2014/2020 sebanyak 330 siswa yang dibagi menjadi 2 jurusan yaitu jurusan IPA berjumlah 207 dan jurusan IPS berjumlah 123 siswa.

## 5.2 Gambaran Karakteristik Responden

### 5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia responden remaja SMA yang merokok dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 5.2** Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari gambar 5.2 diketahui bahwa dari total 20 responden penelitian sebagian besar berusia 18 tahun dengan jumlah 14 responden (70%), sedangkan responden yang berusia 19 tahun sebanyak 6 responden (30%).

## 5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

### 1. Tingkat Pendidikan Ayah

Jenis tingkat pendidikan ayah dari remaja SMA yang merokok dikelompokkan menjadi 6 kelompok, yaitu: SD, SMP, SMA, D3, S1 dan S2. Data tingkat pendidikan ayah dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 5.3 Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ayah**

Dari gambar 5.3 dapat diketahui bahwa dari total 20 orang tua ayah responden terdapat masing –masing 7 (35%) orang memiliki tingkat pendidikan SMA dan S1, sedangkan 1 (7%) orang berpendidikan SD dan D3.

### 2. Pendidikan Ibu

Jenis pendidikan ibu dari remaja SMA yang merokok dikelompokkan menjadi 6 kelompok, yaitu: SD, SMP, SMA,

D3, S1 dan S2. Data tingkat pendidikan ibu dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



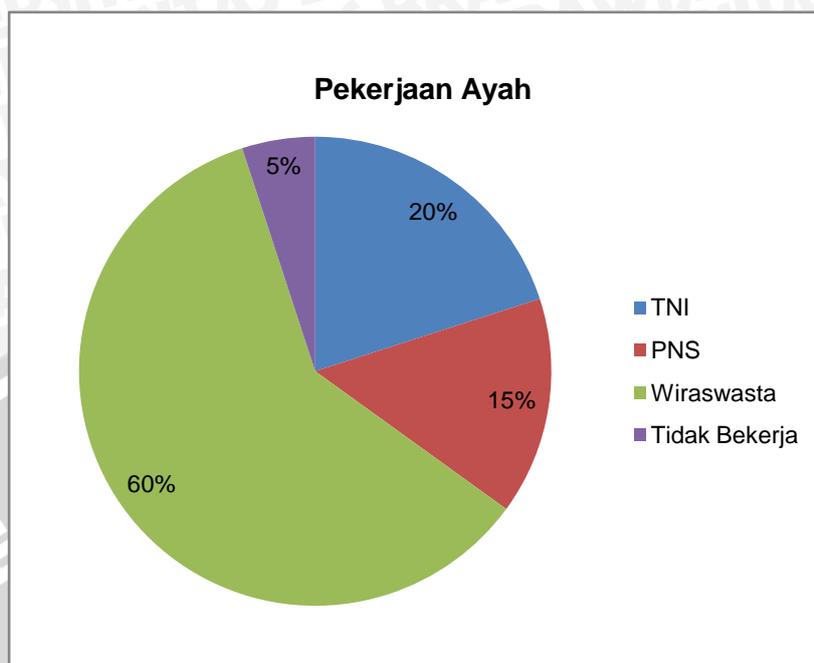
**Gambar 5.4 Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu**

Dari gambar 5.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan terakhir ibu dari remaja SMA yang merokok yang merokok adalah SMA sebesar 9 orang (45%), dan masing-masing 1 (5%) orang pendidikan SD, SMP, D3 dan S2.

### 5.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

#### 1. Pekerjaan Ayah

Jenis pekerjaan ayah dari remaja SMA yang merokok diklasifikasikan menjadi 4 kelompok, yaitu TNI, PNS, Wiraswasta, dan tidak bekerja. Data jenis pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

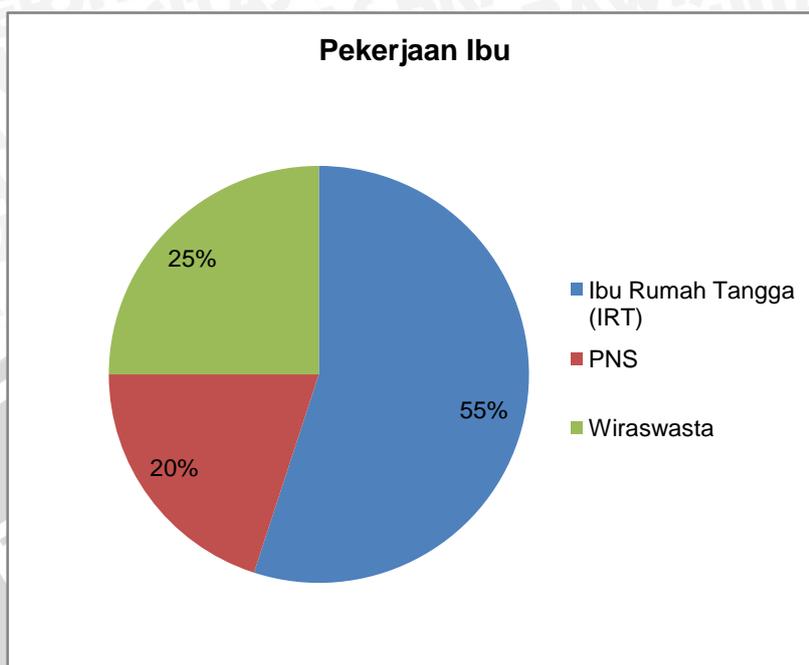


**Gambar 5.5 Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah**

Dari gambar 5.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan ayah dari remaja SMA yang merokok adalah Wiraswasta sebesar 12 orang (60%) dan paling rendah yaitu 1 (5%) orang tidak bekerja.

## 2. Pekerjaan Ibu

Jenis pekerjaan ibu dari remaja SMA yang merokok diklasifikasikan menjadi 3 kelompok, yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT), PNS dan Wiraswasta. Data jenis pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



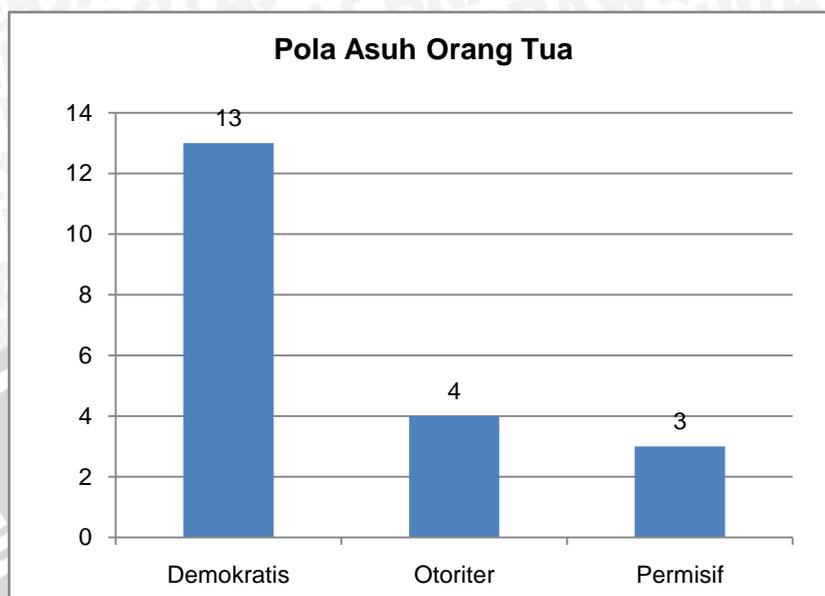
**Gambar 5.6 Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu**

Dari gambar 5.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan ibu dari remaja SMA yang merokok adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 11 orang (55%) dan paling sedikit yaitu 4 (20%) orang bekerja sebagai PNS.

### 5.3 Data Hasil Penelitian

#### 5.3.1 Data Pola Asuh Orang Tua

Variabel pola asuh orang tua di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo secara keseluruhan disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut.

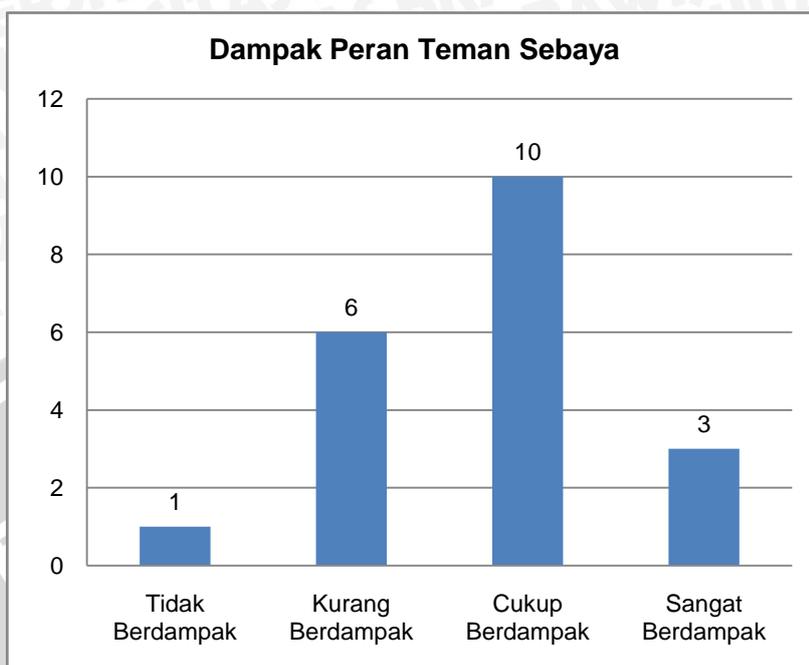


**Gambar 5.7 Diagram Kolom Pola Asuh Orang Tua Responden**

Dari gambar 5.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar pola asuh orang tua yang diterapkan pada remaja adalah pola asuh demokratis sebesar 13 (65%) responden dan paling sedikit yaitu pola asuh permisif sebesar 3 (15%) responden.

### 5.3.2 Data Dampak Peran Teman Sebaya

Variabel dampak peran teman sebaya di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo secara keseluruhan disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut.

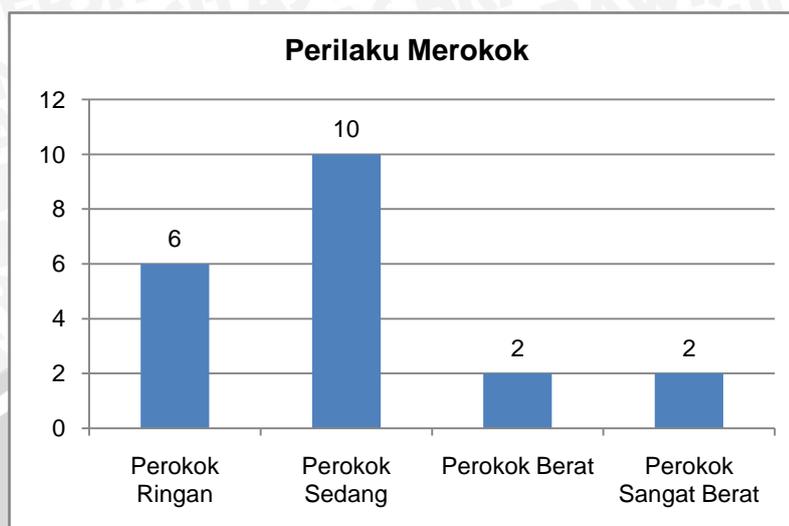


**Gambar 5.8 Diagram Kolom Dampak Peran Teman Sebaya Responden**

Dari gambar 5.8 dapat diketahui dampak peran teman sebaya sebagian besar pada tingkat cukup berdampak yaitu 10 (50%) responden dan yang paling rendah yaitu 1 (5%) responden tidak berdampak.

### 5.3.3 Data Perilaku Merokok

Variabel perilaku merokok di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo secara keseluruhan disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut.



Gambar 5.9 Diagram Kolom Perilaku Merokok Responden

Dari gambar 5.9 dapat diketahui perilaku merokok responden sebagian besar yaitu 10 (50%) responden perokok sedang dan yang terendah yaitu 2 (10%) responden dengan perilaku merokok berat dan sangat berat.

## 5.4 Analisa Data

### 5.4.1 Analisa Data Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku Merokok Remaja SMAN 1 Gedangan Sidoarjo

Untuk mengetahui adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja maka diperlukan pengujian statistik. Pengujian hubungan ini menggunakan uji *Contingency Coefficient* dengan program *SPSS 20.0 for Windows*.

Tabel 5.1 Tabel Silang Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Remaja SMAN 1 Gedangan Sidoarjo

		Perilaku Merokok				Total	P-value	Koefisien Korelasi
		Perokok Ringan	Perokok Sedang	Perokok Berat	Perokok Sangat Berat			
Pola Asuh Orang Tua	Otoriter	0	2	2	0	4	0.066	0.610
	Permisif	1	1	0	1	3		
	Demokratis	5	7	0	1	13		
	Total	6	10	2	2	20		

Pada tabel 5.1 terlihat bahwa dari seluruh responden yaitu sebanyak 20 responden yang pola asuh orang tuanya otoriter terdapat masing-masing perokok sedang dan berat sebesar 2 responden. Responden yang memiliki pola asuh permisif terdapat perokok ringan, sedang dan sangat berat masing-masing 1 responden. Pola asuh demokratis yang dimiliki responden perokok ringan sebesar 5 responden, perokok sedang 7 responden dan 1 responden perokok sangat berat.

Hasil pengujian dengan menggunakan uji korelasi *Contingency Coefficient* untuk menguji hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja didapatkan nilai koefisien korelasi adalah 0.610 dengan nilai signifikan (*p-value*) 0.066. Dengan menggunakan nilai  $\alpha$  5% (0,05), dapat dilihat bahwa *p-value* >  $\alpha$  yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.610 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja masuk dalam rentang yang cukup kuat karena mendekati nilai 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa

tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja.

#### 5.4.2 Analisa Data Dampak Peran Teman Sebaya dan Perilaku Merokok Remaja SMAN 1 Gedangan Sidoarjo

Untuk mengetahui adanya hubungan antara dampak peran teman sebaya dengan perilaku merokok remaja maka diperlukan pengujian statistik. Pengujian hubungan ini menggunakan uji *Rank Spearman* dengan program *SPSS 20.0 for Windows*.

**Tabel 5.2** Tabel Silang Hubungan Antara Dampak Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Remaja SMAN 1 Gedangan Sidoarjo

	Perilaku Merokok				Total	P-value	Koefisien Korelasi
	Perokok Ringan	Perokok Sedang	Perokok Berat	Perokok Sangat Berat			
Tidak Berdampak	1	0	0	0	1	0.008	0.573
Kurang Berdampak	2	4	0	0	6		
Cukup Berdampak	3	6	1	0	10		
Sangat Berdampak	0	0	1	2	3		
<b>Total</b>	6	10	2	2	20		

Pada tabel 5.2 terlihat bahwa dari seluruh responden yaitu sebanyak 20 responden yang tidak berdampak dari peran teman sebaya memiliki perilaku merokok ringan sebanyak 1 responden, peran teman sebaya kurang berdampak memiliki perilaku merokok ringan 2 responden dan perokok sedang 4 responden. Responden yang cukup berdampak dari peran teman sebaya memiliki perilaku merokok ringan 3 responden, perokok sedang 6



responden dan perokok berat 1 responden. Sedangkan peran teman sebaya yang sangat berdampak memiliki perilaku merokok berat 1 responden dan 2 perokok sangat berat.

Hasil pengujian dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* untuk menguji hubungan antara dampak peran teman sebaya dengan perilaku merokok remaja didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.573 dengan nilai signifikan (*p-value*) 0.008. Dengan menggunakan nilai  $\alpha$  5% (0,05), dapat dilihat bahwa  $p\text{-value} < \alpha$  yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dampak peran teman sebaya dengan perilaku merokok remaja. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.573 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi hubungan antara dampak peran teman sebaya dengan perilaku merokok remaja masuk dalam rentang interval korelasi 0,40 sampai dengan 0,599 yang berarti kekuatan korelasi antara variabel tersebut memiliki kekuatan korelasi yang sedang. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,573 memiliki tanda positif yang menjelaskan bahwa antara hubungan antara dampak peran teman sebaya dengan perilaku merokok remaja adalah hubungan positif, yaitu semakin besar nilai satu variabel maka semakin tinggi nilai variabel yang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dampak peran teman sebaya maka semakin tinggi perilaku merokok remaja.